

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang menyebar melalui nyamuk *Anopheles* yang telah terinfeksi, yang masih menjadi permasalahan kesehatan. Menurut data WHO tahun 2021 terdapat 14 juta kasus malaria dan 47.000 kasus kematian yang disebabkan oleh penyakit malaria (WHO 2021).

Penyakit malaria masih menjadi masalah Kesehatan yang perlu ditangani di dunia. Dikarenakan angka kesakitan yang masih cukup tinggi. Malaria telah menyerang sekitar 209 negara di dunia. WHO melaporkan kasus malaria pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan yang terjadi di dunia. Kematian akibat malaria yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2019-2020 meningkat sebesar 12%, dan pada tahun 2021 ada empat negara menyumbang lebih dari setengah angka kematian malaria di dunia, diantaranya Nigeria (31%), Republik Demokratik Konga (13%), Niger (4%), dan Tanzania (4%), di perkirakan dua pertiga kematian akibat malaria di seluruh dunia terjadi pada kelompok umur anak-anak di bawah usia lima tahun (WHO 2022).

Angka kesakitan malaria di Indonesia dapat dilihat berdasarkan (API) *Annual Parasite Incidence* pada tahun 2021 sebesar 811.636 kasus, dan menjadi penyumbang terbesar ke-2 setelah India untuk kasus malaria. Pada setiap tahunnya di Indonesia selalu meningkat dan wilayah paling banyak berkontribusi kasus malaria berada di wilayah timur khususnya di Papua, Papua Barat, NTT, dan Maluku, hampir 89% kasus-kasus malaria ada pada wilayah tersebut, penemuan kasus malaria secara fluktuatif tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 3,1 juta dengan jumlah peningkatan sebesar 56% lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun banyak peningkatan kasus namun sejumlah wilayah di Indonesia berhasil mengeliminasi malaria di awal tahun 2023. Terdapat 5 provinsi dan 9 Kabupaten/Kota yang dinyatakan eliminasi malaria seperti Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dan Bali. Sementara 9 Kabupaten/Kota yaitu Kota Manado, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan,

Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Halmahera Tengah. Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Mahakam Ulu, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Lampung merupakan daerah endemis malaria dengan jumlah desa endemis malaria sebanyak 233. Pada Provinsi Lampung suspek kasus malaria terbanyak terdapat di Kabupaten Pesawaran dengan jumlah suspek 14.629 lalu di posisi ke dua yaitu Kota Bandar Lampung sebanyak 10.323 suspek malaria. Pada seluruh suspek tersebut ditemukan kasus positif malaria pada tahun 2022 sebanyak 715 kasus dan terdapat 1 orang yang meninggal akibat malaria, dari 715 kasus tersebut kabupaten Pesawaran menyumbang 431 kasus positif malaria dan disusul oleh kota Bandar Lampung sebanyak 250 kasus positif malaria (Dinkes Provinsi Lampung, 2022).

Kasus malaria di Pesawaran antara tahun 2017 hingga tahun 2022 menunjukkan perubahan yang bervariasi, dimulai dengan 251 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2017, kemudian turun menjadi 87 kasus per 100.000 pada tahun 2022. Penanganan yang efektif oleh fasilitas kesehatan berhasil mencegah terjadinya kematian akibat malaria selama periode tersebut (Dinkes Kabupaten Pesawaran, 2023).

Tingginya resiko terinfeksi malaria dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian malaria di masyarakat, seperti bermukim di sepanjang pantai, banyak tambak yang sudah tidak aktif dan dibiarkan terbengkalai oleh pemiliknya ditambah perilaku masyarakat yang mempunyai kebiasaan mencari ikan pada malam hari yang dapat berisiko untuk tertular malaria, kebiasaan keluar rumah di malam hari tanpa menggunakan alat pelindung diri atau *repellent* nyamuk dan kebiasaan tidur tidak menggunakan kelambu selain itu kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah. Faktor pekerjaan juga memiliki efek resiko cukup besar terhadap kejadian malaria terutama di daerah endemis, seperti pekerjaan di bidang pertanian dimana pekerjaan pertanian, terutama yang bekerja di sawah, kebun, atau area yang tergenang air, beresiko lebih tinggi terpapar malaria. Area yang sering tergenang air tersebut dapat menyebabkan tempat berkembang biaknya perindukan nyamuk *Anopheles* yang menjadi vektor pembawa *Plasmodium* yang nantinya akan menginfeksi malaria

(Ruliansyah & Pradani, 2020).

Distribusi kelompok risiko pekerjaan terbanyak adalah kelompok pekerjaan berisiko dengan jumlah sebanyak 65 pasien (69%), kemudian diikuti kelompok pekerjaan tidak berisiko dengan jumlah sebanyak 29 pasien (31%). Kelompok pekerjaan berisiko terdiri dari pekerja hutan, perkebunan, buruh, petani. Sedangkan kelompok pekerjaan tidak berisiko terdiri dari pelajar, wiraswasta, PNS, ibu rumah tangga, dan pedagang (Oktafiani dkk, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktafiani dkk, di Puskesmas Sotek Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun (2022). 94 pasien malaria kelompok profesi terbanyak adalah pekerja hutan 29 orang (30,9%), mengapa pekerja hutan terbanyak karena pekerjaan hutan sering beraktivitas di luar rumah yang tidak menggunakan pelindung diri, dan berada di lingkungan yang mendukung kehidupan nyamuk malaria sehingga mudahnya terkena infeksi malaria. Tukang kebun 18 orang (19,1%), pekerja 8 orang (8,5%), pelajar dengan jumlah tidak kurang dari 7 pasien (7,4%), perorangan (dengan atau tanpa koneksi keluar masuk perkebunan, pertanian, perikanan dan kehutanan), pengusaha dengan total 6 pasien (6,4%), dan petani dengan total 4 pasien (4,3%) dan terakhir PNS dan ibu rumah tangga dengan total 3 pasien (3,2%). Penelitian oktafiani dkk, juga menyatakan distribusi jenis kelamin terbanyak terinfeksi adalah laki- laki sebanyak 91,5% yaitu 86, pasien kemudian diikuti perempuan sebanyak 8,5% yaitu 8 pasien, hasil penelitian menunjukan bahwa laki-laki yang memiliki lebih banyak pekerjaan memiliki resiko tinggi terkena gigitan nyamuk dibandingkan dengan perempuan (Oktafiani dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Rofika (2023), mengenai malaria di Puskesmas Maja Kabupaten Pesawaran, di dapatkan Persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yaitu petani dengan persentase tertinggi sebanyak 82 orang 28,28%, dan persentase terendah jenis pekerjaan PNS sebanyak 9 orang 3,10%. Persentase jenis *Plasmodium* yaitu *Plasmodium vivax* (89%), *Plasmodium falcifarum* (5,9%) dan infeksi campuran *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium falcifarum* (5,5%). Penelitian Rofika Zuli, juga menyatakan persentase jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 162 orang (56%) kemudian jenis kelamin Perempuan sebanyak 128 orang (44%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program malaria di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Kasus positif malaria mencakup beberapa jenis pekerjaan seperti buruh, pedagang, nelayan, petani, pelajar, Ibu rumah tangga, PNS.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel pekerjaan berisiko dan melakukan penelitian tentang “Gambaran penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024”.

## **B. Rumus Masalah**

Bagaimana gambaran penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria di Puskesmas Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

### 2.Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah penderita malaria yang beresiko terinfeksi malaria di Puskesmas Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- b. Diketahui persentase Jenis Pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria Puskesmas Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- c. Diketahui persentase Jenis *Plasmodium* pada penderita malaria berdasarkan Jenis pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2024.
- d. Diketahui persentase Jenis kelamin penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yang beresiko di Puskesmas Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang parasitologi terutama kasus malaria pada Tingkat pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria di Puskesmas Hanura kecamatan Teluk Pandan kabupaten pesawaran.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dibidang parasitologi khususnya tentang malaria.

#### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal serta memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa jenis pekerjaan mereka sangat berpengaruh dan berisiko untuk terinfeksi malaria.

#### c. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kasus malaria di Puskesmas Hanura serta dapat membantu program pemerintah dalam pelaksanaan program malaria dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan pemerintah ke masyarakat terkait bahaya penyakit malaria.

## E. Ruang Lingkup

Bidang kajian yang diteliti ini adalah parasitologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yang beresiko trinfeksi malaria, jenis *Plasmodium*, dan jenis kelamin di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2024. Populasi pada penelitian ini yaitu 1.883 suspek malaria yang melakukan pemeriksaan dan tercatat dibuku rekam medik Puskemas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024, sedangkan sampel penelitian yaitu 300 pasien yang dinyatakan positif malaria melalui pemeriksaan mikroskopis serta tercatat dalam buku rekam medik Laboratorium Puskemas

Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024. Data yang diambil dari buku rekam medik laboratorium Puskemas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Hanura kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada bulan April-Juni tahun 2025. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria berdasarkan jenis pekerjaan yang beresiko terinfeksi malaria, jenis *Plasmodium*, jenis kelamin di Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2024.